

SKRIPSI

**MANAJEMEN TRANSPORTASI DARAT
DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BITUNG**

Disusun dan diusulkan oleh

ISNIARNI ARSYAD

Nomor Stambuk 10561 05039 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PENGAJUAN SKRIPSI

MANAJEMEN TRANSPORTASI DARAT DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BITUNG

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

ISNIARNI ARSYAD

Nomor Stambuk 10561 05039 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

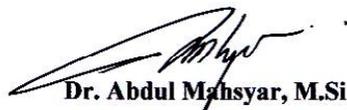
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan
Kota Bitung
Nama Mahasiswa : Isniarni Arsyad
Nomor Stambuk : 10561 05039 14
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si


Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.Si

Mengetahui :

Dekan

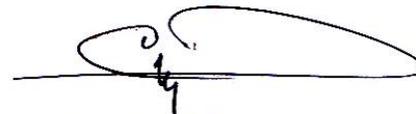
Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Ihvani Malik, S. Sos. M.Si



Nasrulhaq, S. Sos, MPA

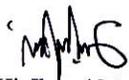
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0034/FSP/A.1-VIII/I/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 12 Januari tahun 2019.

TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,



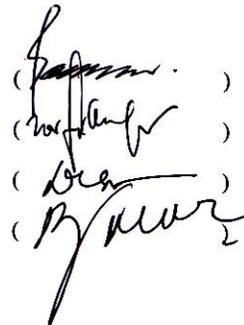
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S. Sos, M. Si

Penguji :

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (ketua)
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.Si
4. Drs. Ruskin Azikin, MM



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isniarni Arsyad

Nomor Stambuk : 10561 05039 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasi orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 2018

Yang Menyatakan,



Isniarni Arsyad

ABSTRAK

ISNIARNI ARSYAD 2018. *Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung*. (dibimbing oleh Abdul Mahsyar dan Djuliaty Saleh).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dari informan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam terhadap suatu masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung. Perencanaan (*Planning*) manajemen transportasi darat perlunya ditata dalam perencanaan yang tepat. Pengorganisasian (*Organizing*) adanya suatu pengorganisasian pada suatu program yang berdasar kepada suatu manajemen transportasi darat. Menggerakkan (*Actuating*) dalam hal menggerakkan suatu program Dinas Perhubungan Kota Bitung mempunyai rencana dengan melakukan penyuluhan pada supir agar peningkatan keselamatan terhadap penumpang. Pengawasan (*Controlling*), pengawasan merupakan tahapan penting dalam manajemen karena dengan pengawasan yang baik serta di dukung dengan financial akan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam program-program kerja, namun karena terbatasnya biaya yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan sehingga beberapa sasaran belum tercapai. Faktor pendukung adanya sumberdaya, adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung terlaksananya manajemen transportasi darat, sedangkan faktor penghambat terkait manajemen transportasi darat salah satunya kurangnya dana yang tersedia, masih banyaknya pengguna jasa yang kurang tertib berlalu lintas.

Kata kunci : Manajemen, Transportasi Darat, Dinas Perhubungan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan yang maha agung dengan cinta-Nya yang masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk merampungkan tugas akhir ini yang mengangkat judul “**Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung.**” Berbagai kendala yang dihadapi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dijadikan penulis sebagai proses pembelajaran, pengalaman, pendewasaan sekaligus rahmat dari ALLAH SWT yang mampu mentransformasikan prespektif penulis dalam memaknai sesuatu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang memberikan bantuan secara moril dan material, serta kepada Bapak **Dr. Abdul Mahsyar, M.Si**, selaku pembimbing I dan Ibu **Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.Si**, selaku pembimbing II, atas waktu dan luangnya yang diberikan disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, mulai dari perumusan judul, penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini. Rasa terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang turut membantu, serta memberi pengaruh kepada penulis selama ini, yaitu:

1. Bapak Rektor **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM**, atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang di berikan

2. Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Nasrulhaq, S.Sos, MPA**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bimbingan yang telah diberikan selama ini
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Administrasi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan
5. Kedua orang tua **Bapak Arsyad** dan **Ibu Ani** tercinta yang telah memberi sumbangsi materi dan moral serta selalu memberi motivasi dalam mengejar cita-cita
6. Saudara kandung saya **Karina Novianti Arsyad** yang selalu memberi saya semangat dan dorongan untuk menjadi orang yang sukses dalam meraih gelar sarjana
7. Saudara kandung saya yang sudah lebih dulu mendahului kita semua **Suryaningsih Arsyad** yang dulu selalu ikhlas untuk antar jemput sewaktu kuliah.
8. Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung dan segenap jajaran dan staf, dan Supir angkutan umum dan Penumpang angkutan umum, terima kasih atas bantuannya sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
9. Sahabat saya **Irna, Mita, Yum, Maya dan Diva** yang tak pernah bosan memberikan motivasi atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Dan Rekan-rekan mahasiswa (i) seperjuangan yang tidak

sempat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Hanya ALLAH SWT, yang menentukan segalanya dan semoga kalian mendapat pahala yang berlimpat ganda di sisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tapi setiap manusia berpotensi melakukan gerak menyempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk referensi hidup di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini diberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, Dan Semoga ALLAH SWT memberikan pahala yang berlimpah atas segala kebaikan kita semua. Amin

Makassar, 2018



Isniarni Arsyad

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
Bab II Tinjauan Pustaka	6
A. Konsep Manajemen.....	6
B. Konsep Transportasi	15
C. Konsep Manajemen Transportasi	19
D. Kerangka Pikir	20
E. Fokus Penelitian.....	21
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28

G. Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
1. Gambaran Umum Kota Bitung	30
a. Jenis dan jumlah transportasi darat di kota bitung	31
b. Jumlah sarana prasarana di kota bitung	34
2. Visi Misi Dinas Perhubungan Kota Bitung	34
3. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bitung.....	37
4. Uraian Tugas Dan Fungsi	38
5. Wahana Tata Nugraha	39
6. Manajemen Transportasi Darat.....	39
7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung.....	54
BAB V PENUTUP DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 2 . Peta Kota Bitung	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Informan Penelitian	25
Tabel 2 . Jenis Dan Jumlah Transportasi.....	32
Tabel 3 . Sarana Prasarana T ransportasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan sarana penting dalam kelancaran roda perekonomian suatu kota, perananan transportasi juga mempunyai pengaruh terhadap perorangan, masyarakat, serta pembangunan ekonomi, dan juga sebagai pertumbuhan industrialisasi suatu kota. Pertumbuhan ekonomi suatu kota bergantung pada tersedianya transportasi dalam kota yang bersangkutan. Transportasi juga memiliki fungsi sebagai pendorong, penggerak dan juga sebagai penunjang pembangunan. Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana serta sumber daya manusia, membentuk jaringan prasarana dan pelayanan serta urat nadi terjadinya proses ekonomi.

Transportasi juga merupakan urat nadi terjadinya proses ekonomi. Permasalahan transportasi selalu terjadi di hampir setiap kota besar yang ada di Indonesia tak terkecuali di kota Bitung. Penyebabnya antara lain tingkat kedisiplinan lalu lintas yang kurang baik, terbatasnya sarana prasarana transportasi, dan juga sistem manajemen transportasi yang kurang baik. Menurut Abbas Salim (2002:21) transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Dalam kehidupan manusia selalu melakukan berbagai aktifitas sehari-hari baik fisik ataupun psikhis yang bisa memenuhi kebutuhannya secara maksimal, yaitu berupa produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan kegiatan inti

mahluk sosial dalam bertransaksi ekonomi. Jika kita lihat, transportasi sangat berguna sebagai sarana untuk saling berhubungan sesama mahluk sosial. Jika kita lihat dari segi politik, transportasi dapat memperkokoh persatuan dan kesatuansuatu negara. Salah satu rangkaian aktifitas itu berupa kegiatan menggunakan modal transportasi sebagai salah satu kebutuhan yang cukup penting untuk menunjang kelancaran dalam bertransaksi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka di butuhkan suatu manajemen yang baik berupa pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, dan pengaturan yang baik agar supaya manfaatnya tetap dipertahankan maka dari itu perlu adanya mannajemen transportasi di suatu kota/wilayah yang pasti memiliki mobilitas ekonomi yang beragam. Transportasi itu sangat dituntut peranannya dalam pembangunan suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa untuk keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta memudahkan bagi pemakai jalan, maka jalan wajib dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas.

Transportasi berperan sebagai pendorong, penggerak, dan penunjang bagi pertumbuhan suatu kota, maka dari itu diperlukan jasa transportasi yang memenuhi nilai-nilai ideal seperti keamanan, ketertiban, kelancaran, keteraturan, serta keselamatan. Untuk mencapai nilai ideal tersebut, maka harus ada suatu penataan, pengaturan dan manajemen lalu lintas transportasi yang baik. Kota yang baik dapat dilihat dari kondisi transportasinya.

Sarana transportasi darat di kota bitung yaitu mikrolet untuk angkutan kota dan bus untuk angkutan antar kota, seperti bus trayek bitung manado, bitung tondano, bitung gorontalo, dan bitung palu. Untuk meningkatkan keamanan pengguna jalan dan ketertiban lalu lintas, kota Bitung terkhususnya dinas perhubungan darat melakukan penataan transportasi publik serta membangun infrastruktur penunjang transportasi sehingga Kota bitung telah menerima keempat kalinya penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Begitu pula penghargaan Wahana Tata Nugraha ini diberikan atas kesuksesan pemerintah Kota Bitung menata sistem transportasi publik serta membangun infrastruktur penunjang transportasi. Oleh sebab itu kota Bitung telah mendapatkan penghargaan Wahana Tata Nugraha sebanyak empat kalinya dalam bidang lalu lintas dari tahun 2013-2016.

Keselamatan adalah kata mutlak untuk manusia dari segala kegiatan yang dilakukan termasuk keselamatan transportasi. Sebagian kota di Indonesia angka kecelakaan termasuk tinggi, baik itu di kota kecil dan apalagi kota-kota besar. Permasalahan transportasi di Kota Bitung menjadi masalah utama yang harus di perhatikan untuk segera ditangani. Selain dengan menggunakan angkutan kota jenis mikrolet yang hanya mengangkut tidak lebih dari 8 penumpang, dan juga berbagai upaya pemerintah dalam membebaskan Kota Bitung dari kemacetan yang pada akhirnya juga menimbulkan titik-titik kemacetan. Abdul Mahsyar dalam jurnal El-riyasah mengemukakan bahwa Terdapat faktor yang memicu terjadinya kemacetan lalu lintas berupa faktor

human error, rendahnya penegakan peraturan, pembiaran pemanfaatan sarana dan prasarana jalan dan ketidakpedulian dan kurangnya sumber daya aparat pelaksana. Terjadinya suatu kemacetan dan gangguan lalu lintas serta sarana prasarana yang kurang baik merupakan suatu kegagalan dalam mengatur manajemen transportasinya.

Terkait dengan beberapa masalah tersebut di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian : *Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen transportasi Darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi atau pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi atau sebagai referensi mengenai manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam penataan transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Biung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

A. Konsep Manajemen

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada zaman purba atau zaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk membuat alat-alat dari batu guna merealisasikan tujuan hidupnya. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu. Pengetahuan serta teknologi (IPTEK) terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan itu sekaligus juga mengembangkan keterampilan manajemen umat manusia. Mempelajari sejarah manajemen sangat penting bagi kita untuk dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana manajemen itu telah berlangsung pada masa lalu, bagaimana kemudian manajemen tersebut berkembang, prinsip-prinsip apa yang dikembangkan pada masa lalu dan bagaimana manajemen tersebut berlangsung dewasa ini. Akhirnya kita harus pula mempelajari dan mengantisipasi perkembangan di masa mendatang yang tentu saja juga akan menentukan arah pertumbuhan manajemen itu sendiri. Dengan mengetahui arah perkembangan manajemen tersebut maka kita juga akan dapat mempersiapkan diri kita untuk membekali diri kita masing-masing

dengan keterampilan-keterampilan manajerial yang diperlukan di masa mendatang.

Manajemen adalah penting untuk semua gerakan berhasilnya kegiatan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Faktor modal penggunaan teknologi adalah perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Baik organisasi bisnis, pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan lainnya menurut Brantas (2009:11), Tetapi juga faktor kecakapan dan keahlian manusia adalah lebih penting lagi sebab tak ada suatu organisasi pun dalam mengejar tujuannya bisa tahan lama tanpa manajer yang baik. Orang-orang inilah yang merencanakan, mengorganisasi dan mengontrol pelaksanaannya. Menurut Oey Liang Lee yang dikutip dalam buku karya Manullang (2005:4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Sedangkan menurut George R. Terry (2010:16) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber daya lainnya. Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatann-kegiatan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui orang lain yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Fungsi-fungsi manajemen

Dalam ilmu manajemen dikenal berbagai fungsi manajemen, yang dikemukakan dan dikembangkan oleh banyak ahli di bidang ini. Manajemen menurut George R. Terry (2010:16) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Merupakan fungsi manajemen yang fundamental, karena fungsi ini dijadikan sebagai landasan atau dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut dan dikerjakan agar tujuan yang dikehendaki tercapai.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan proses penyusunan kelompok yang terdiri dari beberapa aktivitas dan personalitas menjadi satu kesatuan yang harmonis guna ditunjukkan ke arah pencapaian tujuan.

c. Menggerakkan (*actuating*)

Merupakan suatu tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Merupakan usaha mencegah terjadinya atau timbulnya penyimpangan-penyimpangan aktivitas yang telah dilakukan dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana didalam proses tersebut dilakukan melalui fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Unsur-unsur manajemen

Unsur manajemen dalam pelaksanaannya saling berkaitan satu sama lain tanpa adanya salah satu dari unsur-unsur tersebut maka fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan baik menurut Ricky W Griffin (2004:22). Berikut 6 unsur manajemen :

- a. *Man* (manusia) dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
- b. *Money* (uang) uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus

disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai.

- c. *Materials* (bahan) materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam manajemen untuk mencapai suatu hasil yang baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang diinginkan.
- d. *Machine* (mesin) dalam kegiatan manajemen mesin sangat diperlukan. Pengguna mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja
- e. *Methodes* (metode) cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan.
- f. *Market* (pasar) adapun dalam administrasi negara yang menjadi pasar adalah masyarakat (publik) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik baiknya dari pemerintahnya maka rakyat akan pula memberikan kerja sama yang

sebaik baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti keberhasilan sebuah manajemen. Menurut Henry Fayol (2014 : 84-86) prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan adalah :

a. Pembagian kerja (*Devision of work*)

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional/objektif.

b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggung jawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggung jawaban demikian pula sebaliknya. Setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggung jawaban.

c. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin merupakan prasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinyamaka disiplin akan hilang. Pemegang wewenang harus dapat menanamkan

disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

d. Kesatuan perintah (*Unity of command*)

Karyawan harus tau kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik.

e. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*)

Pelaksanaan kesatuan pengarahan tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah. Oleh karena itu perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

f. Mengutamakan organisasi diatas kepentingan sendiri

Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi. Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil tidaknya kepentingan organisasi.

g. Penggajian pegawai

Prinsip *more pay for more prestige* (upaya lebih untuk prestasi lebih) dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan ketidak disiplin dan kemalasan dalam bekerja. Gaji atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dalam prinsip penggajian dipikirkan cara agar karyawan dapat bekerja dengan tenang, menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan bekerja.

h. Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang. Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan.

i. Hirarki (tingkatan)

Hirarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya beruntun ke bawah. Dengan adanya hirarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah. Pembagian kerja menimbulkan adanya atasan dan bawahan. Bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan hirarki.

j. Ketertiban

Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

k. Keadilan dan kejujuran

Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral karyawan dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

l. Stabilitas kondisi karyawan

Sebagai makhluk sosial manusia yang berbudaya memiliki keinginan, prasaan dan pikiran. Apabila keinginan tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan guncangan dalam bekerja. Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

m. Prakarsa (*Inisiative*)

Prakarsa mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh penghargaan. Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan

kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-bainya.

B. Konsep Transportasi

Transportasi adalah perpindahan orang atau barang dari satu tempat ketempat yang lainnya atau dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan wahana digerakan manusia, hewan atau mesin menurut Zulfiar Sani (2010:2). Tujuan orang menggunakan alat transportasi adalah agar lebih cepat dan lebih mudah dalam perpindahan orang atau barang dari tempat asal ke tempat tujuannya. Fungsi transportasi ini tidak hanya dilihat secara perorangan tapi juga dilihat dari kepentingan masyarakat luas. Transportasi merupakan tulang punggung kegiatan ekonomi dan sosial sebuah wilayah menurut Sirojuzilam dan Mahalli (2010:7). Transportasi berasal dari kata latin yaitu *transportare*, dimana *trans* berarti seberang/lokasi/tempat, sedangkan *portare* memiliki arti mengangkut atau membawa.

Terdapat beberapa pengertian transportasi menurut para ahli, yaitu :

1. Munawar (2005:1) transportasi merupakan kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain
2. Simbolon (2003:1) transportasi adalah suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan
3. Kamaludin (2003:13) transportasi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengangkut atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lainnya.

4. Miro (2002:4) transportasi adalah proses pindah, gerak, mengangkut dan mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana objek menjadi lebih bermanfaat dan hal ini tidak terlepas dari alat pendukung.

Pengertian transportasi yang dikemukakan oleh Nasution (2014:43) menurutnya transportasi sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya yang bisa dilalui. Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur pengangkutan meliputi :

- a. Ada muatan yang diangkut
- b. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya
- c. Ada jalan yang dapat dilalui
- d. Ada terminal asal dan terminal tujuan
- e. Sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

Adapun pembagian fungsi transportasi terdapat atas dua bagian yaitu :

1. Angkutan penumpang, untuk pengangkutan penumpang digunakan mobil/ kendaraan pribadi dan alat angkut lainnya.
2. Selain mobil pribadi yang digunakan untuk mengangkut penumpang, digunakan pula kendaraan untuk angkutan umum seperti bis, pesawat udara, kereta api, dan kapal laut menurut Abbas Salim (2002:7)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan jika transportasi merupakan sebuah pergerakan atau mobilitas manusia dari satu tempat ke

tempat yang lain dengan menggunakan angkutan. Fungsi dari transportasi itu sendiri dapat menggerakkan roda ekonomi dari suatu daerah yang telah ada transportasi karena kegiatan masyarakat di daerah tersebut sudah lebih berkembang dari daerah yang tidak atau belum ada sistem lalu lintas. Dalam kegiatan transportasi tentu banyak faktor pendukung untuk melaksanakan sistem transportasi yang baik menurut. Jika suatu transportasi tidak di atur dengan baik maka bisa jadi menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas atau ruang publik yang semrawut karena tidak terlaksanannya transportasi yang baik. Maka faktor yang mendukung transportasi yang baik antara lain:

- a. Rute (jaringan) yang terdiri dari asal, tujuan dan lintasannya.
- b. Prasarana (infrastruktur) sesuai dengan transportasi yang digunakan.
- c. Sarana alat untuk melakukan perpindahan.
- d. Operasional proses pengaturan operasi kendaraan agar dapat efisien mungkin.
- e. Peraturan pelaksanaan yang mengatur penggunaan prasarana oleh sarana karena banyak pemakaian pada saat yang bersamaan pada satu tempat atau ruang.
- f. Pengawasan: agar pemakaian prasarana berjalan tertib sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan.
- g. pelaksanaan (pengusaha angkutan/badan penyelenggara) pihak yang menyediakan sarana untuk pelaksanaan perpindahan yang biasanya disebut pengusaha angkutan umum

- h. Penumpang (konsumen) yang memerlukan alat angkut untuk memudahkan perpindahannya dan agar lebih cepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- i. Pihak yang terkena dampak angkutan (lingkungan) pihak yang dapat mengganggu atau terganggu dalam proses pergerakan atau pengoprasian sarana menurut Zulfiar Sani (2010:12)

Manfaat transportasi dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan masyarakat antara lain :

1. Transportasi menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan lebih merata pada setiap bagian wilayah suatu kota
2. Transportasi membuat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat berjalan dengan baik dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cepat dan mudah
3. Transportasi melancarkan arus barang dan mobilitas manusia dan juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal

Dengan demikian apabila satu unsur ini tidak benar maka sistem tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti juga keberadaan transportasi di kota Bitung yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melakukan pekerjaannya, ketidakberadaan rute dan masalah lainnya menyebabkan berbagai permasalahan di kota Bitung.

Pemilihan penggunaan moda tergantung dan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Segi Pelayanan
- b. Keandalan dalam bergerak
- c. Keselamatan dalam perjalanan
- d. Biaya
- e. Jarak Tempuh
- f. Kecepatan Gerak
- g. Keandalan
- h. Keperluan
- i. Fleksibilitas
- j. Tingkat Populasi
- k. Penggunaan Bahan Bakar
- l. Dan Lainnya

C. Konsep Manajemen Transportasi

Manajemen dalam transportasi merupakan suatu bentuk tindakan oleh pengambil tindakan yang membuat komponen sarana dapat bergerak dan komponen prasarana dapat bermanfaat dan berfungsi sebagaimana mestinya menurut Sopyan Harahap (2001:22). Manajemen transportasi merupakan suatu konsep perencanaan dan kebijakan transportasi perkotaan yang bertujuan untuk mempertinggi efisiensi dan optimasi sistem dan jaringan transportasi yang ada dengan orientasi jangka pendek dan jangka menengah dengan biaya yang relatif murah, Secara individu, orang yang mengambil

tindakan agar kendaraan dapat bergerak dan jalan atau terminal dapat berfungsi tentu saja pengemudi kendaraan menurut Siswanto (2001:7). Kalau kendaraan sudah bergerak, maka prasarana jalan dan terminal akan berfungsi dengan sendirinya.

Menurut Khisty dan Lall (2003:10) memberikan batasan manajemen transportasi yaitu sebuah proses perencanaan dan pengoperasian sistem transportasi kearah peningkatan akses dari mobilitas arus kendaraan, barang, dan orang yang lebih maksimal dengan menghemat (meminimalkan) sumber keuangan, energi, dan sumber-sumber lainnya dan menjaga mutu lingkungan dan kehidupan atau usaha untuk mengatur pengadaan pelayanan (jasa) sistem transportasi ke arah yang lebih maksimal dengan memenuhi kebutuhan perjalanan dari pemakai jasa transportasi di lingkup wilayah tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

D. Kerangka Pikir

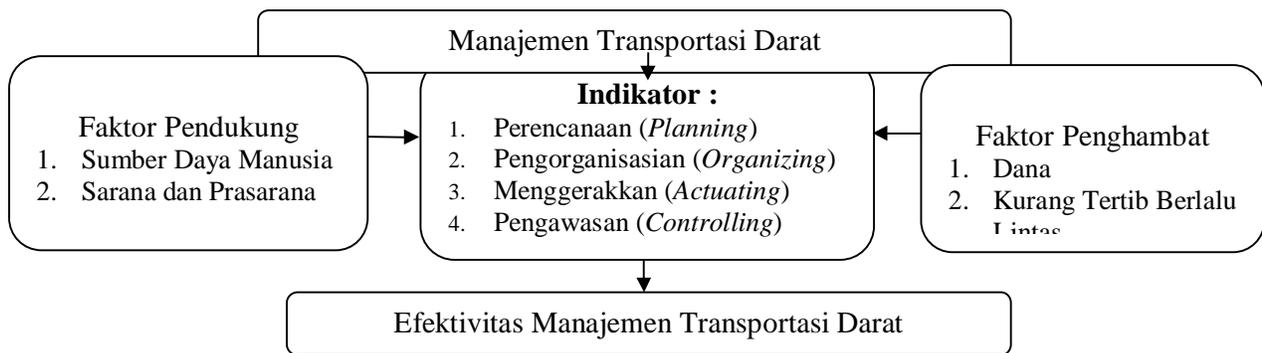
Dalam mengatur transportasi di kota Bitung sangat dibutuhkan manajemen transportasi yang efektif dan efisien sehingga transportasi kota khususnya transportasi darat harus ditata dengan pengaturan dan manajemen yang baik. Berdasarkan uraian diatas, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis merumuskan kerangka konseptual sebagai dasar dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis fokus menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry (2010:16).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam Manajemen Transportasi Darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, meliputi : a.)

Perencanaan (*planning*), b.) Pengorganisasian (*Organizing*), c.) Menggerakkan (*Actuating*) dan d.) Pengawasan (*Controlling*).

Berdasarkan hal ini, maka adapun kerangka Pikir dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1 . kerangka pikir

F. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen Transportasi Darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, meliputi : a.) Perencanaan (*planning*), b.) Pengorganisasian (*Organizing*), c.) Menggerakkan (*Actuating*) dan d.) Pengawasan (*Controlling*).

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*), adanya suatu perencanaan yang memiliki orientasi kedepan berupa : a) adanya suatu program, b) adanya suatu kebijakan, dan c) aturan yang dibuat. Dalam hal ini guna mendukung program Pemerintah Kota

Bitung pada dinas perhubungan untuk mengelola manajemen transportasi darat di kota bitung, agar berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), dilihat dari penyusunan dengan mengorganisasikan terciptanya berupa : a) penyelenggara yang efektif dan efisien, dan b) kapasitas mencukupi dengan tertib dan teratur, lancar, tepat dan tepat, selamat, aman dan nyaman. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung dalam mengelola manajemen transportasi darat.
3. Menggerakkan (*Actuating*), adanya suatu tindakan menggerakkan atau mengarahkan mempunyai peranan yang sangat penting yang bertugas berupa : a) mengatur keamanan, b) keselamatan dan kenyamanan masyarakat di bidang lalu lintas. Untuk itu peningkatan penyediaan sarana dan prasarana perhubungan sangat diperlukan agar tercipta kondisi aman, dan selamat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
4. Pengawasan (*Controlling*), adanya pengawasan dalam mewujudkan suatu ketertiban keselamatan dan keamanan Jasa Perhubungan berupa : a) pemantapan tertib, selamat, dan aman ditempuh, b) mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan ketertiban, keselamatan, dan keamanan jasa perhubungan.
5. Faktor pendukung bisa dilihat dari faktor yang bisa mendukung tercapainya tujuan yang meliputi : a) sumber daya manusia, b) sarana dan prasarana dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

6. Faktor penghambat bisa dilihat dari : a) Dana, b) Kurang tertib berlalu lintas dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.
7. Efektivitas manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, bisa dikatakan tidak optimal apabila kerjasama yang dilakukan tidak sesuai apa yang diharapkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua bulan yaitu bulan Juli sampai Agustus.. Mengacu pada judul skripsi ini, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perhubungan Kota Bitung karena penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung sehingga berhasil mendapatkan wahana tata nagraha (WTN) sebanyak empat kalinya dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh terhadap suatu masalah.

C. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung diperoleh penulis dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Antara lain meliputi : seperti wawancara atau catatan tertulis.

2. Data sekunder yaitu data yang dikutip dari sumber-sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung data primer, sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang melengkapi serta memperkaya sumber data primer atau sumber data sekunder ini diperoleh dari data pendukung.

D. Informan Penelitian

Informan adalah suatu istilah yang memberikan pengertian kepada subjek yang bertugas memberikan data dalam bentuk informasi kepada peneliti. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sengaja memilih orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penentuan informan terhadap masyarakat peneliti menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapapun orang yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan layak digunakan sebagai sumber data.

Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama	Inisila
1	Kepala dinas perhubungan kota bitung	Vicky D. Sangkaeng	VS
2	Kepala bidang perencanaan & program dinas perhubungan kota bitung	Sontje R. Porawouw,	SP
3	Kepala bidang perhubungan	Robert P. Koraag	RK

	darat dinas perhubungan darat		
4	Kasie perencanaan & penyusunan program	Stavino Tairas	ST
5	Kasie data & informan dinas perhubungan	Andry Loho	AL
6	Kasie manajemen & sarana prasarana lalu lintas darat	Norman A. Kapulika	NK
7	Supir angkutan	Robby Hurangian	RH
8	Penumpang	Selly Lontoh	SL

Tabel 1 . Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data. Teknik ini dilakukan karena untuk mencari dan mendapatkan sesuatu diluar atau tidak mungkin diperoleh dari sumber data langsung, sehingga dapat diharapkan nilai data yang diterima melalui pengamatan

langsung akan memberikan kekuatan pandangan tentang nilai atau validalitas data tersebut, sebagai pembanding dari sumber data baku yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Penggunaan metode ini ditujukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait permasalahan penelitian. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara yaitu mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung, Kepala Bidang Perencanaan & Program Dinas Perhubungan Kota Bitung, Kepala Bidang Perhubungan Darat Dinas Perhubungan Kota Bitung, Kasie Perencanaan & Penyusunan Program Dinas Perhubungan Kota Bitung, Kasie Data & Informasi Dinas Perhubungan Kota Bitung, Kasie Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung, Sopir Angkutan, dan Penumpang yang didasari dengan pertimbangan yang akan didapatkan informasi yang akurat dan detail yang mudah di mengerti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari narasumber tetapi

terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah, laporan-laporan dan arsip-arsip lainnya.

F. Teknik Analisis Data

untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perangkuman data penelitian dengan berfokus kepada pokok-pokok yang dianggap penting agar data yang telah direduksi mudah untuk ditafsirkan sehingga dapat memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti, biasanya dalam bentuk rekaman dan catatan-catatan lapangan (*field note*).

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah hasil reduksi data yang dapat berbentuk tabel, grafik, pictogram, dan lain sejenisnya yang disusun secara sistematis dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Suatu penelitian kualitatif, bentuk penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori yang bersifat narasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang didapatkan dari hasil pengamatan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman kepada sumber-sumber yang tertulis dan penulis berusaha

menggambarkan obyek penelitian dengan apa adanya dengan kenyataan yang ada pada Dinas Perhubungan Kota Bitung.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk dapat mengecek kreadibilitas data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triagualsi sumber yaitu dengan membandingkan cara mengecek ulang tingkatan kepercayaan informasi yang diperoleh dengan sumber yang berbeda. Membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan yang dijelaskan umum dan yang dikatakan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan observasi partisipatif pada Dinas Perhubungan Kota Bitung, wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Waktu

pengujian kreadibilitas data melalui cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kota Bitung

Kota Bitung adalah salah satu kota yang termasuk dalam wilayah provinsi Sulawesi Utara. Batas administratif adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Likupang (Kab. Minahasa) dan Laut Maluku

Sebelah Timur : Selat Lembeh

Sebelah Selatan : Laut Maluku dan Samudera Pasifik

Sebelah Barat : Kecamatan Kauditan (Kab. Minahasa)



Gambar 2 : Peta Kota Bitung

Kota Bitung terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Bitung Selatan, Bitung Tengah, Bitung Barat, Bitung Timur, Bitung Utara, Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Utara (13.640 Ha) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Bitung Tengah (2.438 Ha).seluas 30.400 Ha. Kota Bitung merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yang berada

pada posisi geografis 1023'23" – 1035'39" LU dan 12501'43" – 125018'13" BT. Wilayah daratan kota Bitung mempunyai luas 304 km², terbagi dalam lima wilayah kecamatan serta 60 kelurahan. Dilihat dari aspek topografis, keadaan tanahnya 4,18 bergunung. Dibagian Timur mulai dari pesisir pantai Aertembaga sampai dengan Tanjung Merah di bagian Barat, merupakan dataran yang relatif cukup datar dengan kemiringan 0,15 persen. Pada bagian Utara keadaan topografi semakin bergelombang dan berbukit-bukit.

Jumlah penduduk Kota Bitung tahun 2017 adalah 245.939 jiwa atau naik sebesar 4,96% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 240.410 jiwa. Penduduk tersebut tersebar pada lima Kecamatan yang ada, masing-masing Kecamatan Bitung Selatan 17.702 jiwa (12,52%), Kecamatan Bitung Tengah 47.683 jiwa (26,73%), Kecamatan Bitung Barat 30.765 jiwa (21,86%), Kecamatan Bitung Timur 50.563 jiwa (34,67%) dan Kecamatan Bitung Utara 13.856 jiwa (9,92%). Berdasarkan pendataan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2017 diketahui bahwa di Kota Bitung terdapat sebanyak 35.993 rumah tangga dengan rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga sebanyak 5,90 jiwa. Dari data kependudukan di atas maka Kota Bitung dapat digolongkan kepada Kelas Kota Sedang, dimana berdasar kriteria BPS mengenai kelas Kota, Kota Sedang adalah Kota dengan jumlah penduduk antara 200.000 sampai 600.000 jiwa.

a. Jenis Dan Jumlah Transportasi Di Kota Bitung

Sarana transportasi darat yang ada di kota bitung adalah mikrolet sebagai angkutan kota dan bus sebagai angkutan antar kota, seperti bus trayek bitung-manado, bitung-tondano, bitun-gorontalo, bitung-tolitoli, bitung-palu. Berikut tabel jenis transportasi dan jumlah kendaraan yang ada di kota bitung.

Tabel 2 . jenis dan jumlah transportasi

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (Unit)		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sepeda motor	33.305	29.217	21.447
2	Mobil Penumpang			
	a. Umum	564	472	330
	b. Tidak Umum	6.617	6.859	5.486
	c. Dinas	200	236	166
3	Mobil Barang			
	a. Umum	293	303	250
	b. Tidak Umum	3.610	3.567	2.587
	c. Dinas	91	96	52
4	Bus Besar			
	a. Umum			
	b. Tidak umum			
	c. Dinas			
5	Bus Sedang			
	a. Umum	202	172	152
	b. Tidak umum			
	c. Dinas			
6	Bus Kecil			
	a. Umum			
	b. Tidak umum			
7	Kendaraan Roda Tiga			
	a. Umum			
	b. Tidak umum			
	Jumlah Total	44.910	40.950	30.484

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bitung

b. Sarana Prasarana Transportasi Di Kota Bitung

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Sarana dan prasarana transportasi berperan sangat penting dalam mendistribusikan barang dan jasa termasuk mobilitas manusia. Salah satu prasarana transportasi yang sangat penting dikembangkan adalah jalan. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Berdasarkan data yang ada di Dinas Perhubungan Kota Bitung bahwa panjang jalan di kota Bitung 48,71 km. Kondisi jalan di kota Bitung yang yang berkondisi baik sepanjang 22,11 km dan kondisi rusak berat sepanjang 20,4 km. Berikut jumlah sarana prasarana yang ada di kota bitung.

Tabel 3 . sarana prasarana transportasi

No	Status	Perkiraan Jumlah Rambu Yang Dibutuhkan	Rambu eksiting		
			Jumlah	Baik	Rusak
1	Jalan nasional	420	310	297	13
2	Jalan propinsi	190	78	70	8
3	Jalan	765	621	540	81

	kabupaten/kota				
	Jumlah	1375	1009	907	102

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bitung

2. Visi Misi Dinas Perhubungan

Adapun visi dan misi Dinas Perhubungan Kota Bitung sebagai berikut :

Dalam kaitannya dengan perencanaan, visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Oleh karena itu visi memiliki orientasi kedepan.

Visi Dinas Perhubungan Kota Bitung adalah tersedianya sarana prasarana dan layanan jasa perhubungan yang cukup handal guna mendukung program pemerintah kota Bitung sebagai kota Bahari yang sejahtera, demokrasi dan damai.

Yang memiliki pemahaman makna sebagai berikut :

- a. Layanan Jasa : tersedianya sarana dan prasarana serta pelayanan prima jasa
- b. Perhubungan : mencakup transportasi darat dan laut
- c. Handal : terciptanya penyelenggara yang efektif, efisien dan biaya terjangkau (kapasitas mencukupi, tertib dan teratur, lancar, tepat dan tepat, selamat aman dan nyaman)

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana Perhubungan untuk mendorong dan mengantisipasi permasalahan yang terjadi di Kota Bitung Transportasi merupakan urat nadi pembangunan nasional untuk melancarkan arus manusia, barang maupun informasi sebagai penunjang tercapainya pengalokasian sumber-sumber perekonomian secara optimal. Dinas Perhubungan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kota Bitung mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sebuah organisasi pemerintah yang bertugas mengatur keamanan, keselamatan dan kenyamanan masyarakat di bidang lalu lintas. Untuk itu peningkatan penyediaan sarana dan prasarana perhubungan sangat diperlukan agar tercipta kondisi aman, dan selamat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
2. Mensinergikan potensi Perhubungan yang ada di masyarakat, Swasta dan Pemerintah Kota Bitung. Dalam upaya melakukan percepatan pertumbuhan segala potensi sumber daya baik masyarakat, swasta dan pemerintah untuk ikut serta dalam mensinergikan potensi perhubungan dan pembangunan.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sektor perhubungan untuk mampu melaksanakan tugas secara operasional dan mandiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan peningkatan kapasitas individu dalam mengemban beban tugas organisasi. Peningkatan profesionalisme merupakan upaya peningkatan kinerja agar

mampu melaksanakan tugas secara operasional dan mandiri di sektor perhubungan.

4. Membudayakan masyarakat untuk turut serta mewujudkan ketertiban keselamatan dan keamanan jasa perhubungan. Pemantapan tertib, selamat, dan aman ditempuh dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat melalui sosialisasi dan pembinaan dalam mewujudkan ketertiban, keselamatan, dan keamanan jasa perhubungan.
5. Menggali dan mengoptimalkan usaha-usaha penerimaan daerah dalam rangka otonomi daerah merupakan sarana untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Untuk menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan daerah. Dalam menjamin terselenggaranya otonomi daerah yang makin mantap, maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan sendiri yakni dengan upaya peningkatan penerimaan PAD, baik dengan meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan menggali sumber PAD yang harus sesuai dengan ketentuan yang ada serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa yang diutamakan adalah pelayanan jasa, dimana hal ini sangat menunjang terwujudnya visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Bitung Terpilih Periode 2016-2020.

3. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bitung

Dinas Perhubungan Kota Bitung mempunyai struktur organisasi yang tercantum dalam susunan perangkat dan tata kerja Dinas Perhubunga sebagai berikut :

- 1) Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung
- 2) Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Bitung
 - a. Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Bitung
 - b. Kasubag Anggaran Dan Keuangan Dinas Perhubungan Kota Bitung
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional
- 4) Kepala Bidang Perencanaan & Program Dinas Perhubungan Kota Bitung
 - a. Kepala Seksi Perencanaan & Penyusunan Program
 - b. Kepala Seksi Data & Informasi
 - c. Kepala Seksi Evaluasi & Laporan
- 5) Kepala Bidang Perhubungan Darat Dinas Perhubungan Kota Bitung
 - a. Kepala Seksi Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas
 - b. Kepala Seksi Angkutan & Penyeberangan
 - c. Kepala Seksi Pengendalian Operasional Lalu Lintas Angkutan Jalan
- 6) Kepala Bidang Pelayanan & Transportasi Perairan Dinas Perhubungan Kota Bitung
 - a. Kepala Seksi Prasarana Transportasi Perairan
 - b. Kepala Seksi Jasa Transportasi Perairan & Pelayanan
 - c. Kepala Seksi Sarana Transportasi Perairan & Pelayanan
- 7) UPTD Dinas Perhubungan Kota Bitung

4. Uraian Tugas dan Fungsi

Untuk menunjang pembangunan dan penyelenggaraan maka dinas/instansi untuk membantu pelaksanaannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hakekat membentuk Dinas Perhubungan Kota Bitung untuk memperbesar peranan pemerintah daerah sebagai penyelenggara pembangunan dan pemerintahan yang penyerahan sebagian urusannya diserahkan kepada daerah Tingkat 1 dan daerah Tingkat II serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah Tingkat 1 (Provinsi).

Dinas Perhubungan Kota Bitung mempunyai tugas melaksanakan sebagian pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang perhubungan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Perhubungan Kota Bitung menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perhubungan
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang lalu lintas, angkutan, teknik prasarana terminal dan parkir
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang lalu lintas, angkutan, tehnik prasarana terminal dan parkir
- d. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas
- e. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan unit pelaksana teknis (UPT) dinas
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Wahanan Tata Nugraha (WTN)

Penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) adalah penghargaan yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia kepada kota-kota yang mampu menata transportasi publik dengan baik. Penilaian dilakukan atas kategori kota metropilotan, kota besar, kota sedang, dan kota kecil. Penghargaan wahana tata nugraha adalah kegiatan pemberian penghargaan atas kemampuan daerah dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kinerja penyelenggaraan dan kinerja operasional transportasi perkotaan, yang diikuti oleh seluruh kota di Indonesia.

Penghargaan itu diberikan dalam rangka pembinaan pemerintah kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, terhadap penyelenggaraan kinerja transportasi perkotaan, sehingga tercipta lalu lintas dan angkutan kota yang tertib, lancar, selamat, aman, efisien, berkelanjutan dan menjamin ekuitas hak pengguna jalan. Jenis penghargaan wahana tata nugraha sendiri di antaranya, sertifikat wahana tata nugraha, plakat wahana tata nugraha, piala wahana tata nugraha kategori lalu lintas, piala wahana tata nugraha kategori angkutan, piala wahana tata nugraha kencana, piala wahana tata nugraha wiratama, piala wahanan tata nugraha wiratama kencana, dan piala wahana tata nugraha wira karya.

6. Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka untuk meninjau atau mengetahui lebih jauh manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, peneliti menggunakan indikator-indikator yang

meliputi : a.) Perencanaan (*Planning*), b.) Pengorganisasian (*Organizing*), c.) Mengerakkan (*Actuating*), dan d.) Pengawasan (*Controlling*)

Hasil pengkajian terhadap ke empat indikator tersebut adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Adanya suatu perencanaan yang memiliki orientasi kedepan berupa : adanya suatu program, dan aturan yang dibuat yaitu :

1) Adanya penyusunan program

Untuk memulai suatu kinerja perlu adanya penyusunan program agar dapat mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Dinas perhubungan kota Bitung juga terdapat adanya penyusunan program, program yang telah disusun terkait dengan saranan prasarana lalu lintas, sosialisasi keselamatan berkendara serta penegakkan hukum keselamatan berlalu lintas. Program-program yang telah direncanakan tersebut guna untuk mencapai tujuan dalam dinas perhubungan darat yaitu penataan tempat-tempat pemberhentian angkutan umum, pengadaan rambu lalu lintas, pengadaan area traffic control system (ATCS), sosialisasi/penyuluhan ketertiban lalu lintas dan angkutan.

Dalam dinas perhubungan terdapat suatu penghargaan Wahanan Tata Nugraha (WTN) yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada kota/kabupaten yang memiliki manajemen atau tata kelola transportasi darat baik dari segi sarana prasarana hingga infrastruktur lainnya. Namun sebagai aparatur sipil negara yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menata kota dengan indah dan nyaman serta mementingkan keselamatan

pengguna jalan dinas perhubungan kota Bitung tidak menjadikan penghargaan wahana tata nugraha sebagai tujuan utamanya, begitupun dalam hal penyusunan program-program kerjanya.

Berikut hasil wawancara oleh Kepala Dinas Perhubunga Kota Bitung terkait dengan penyusunan program, beliau mengatakan bahwa :

“kami tidak merencanakan untuk mendapatkan penghargaan WTN, kami hanya melakukan penyusunan program-program yang memang dibutuhkan di kota Bitung ini yang terkait dengan transportasi darat, ada beberapa program yang telah kami susun yaitu program rehabilitasi pemeliharaan sarana lalu lintas, program pengadaan rambu lalu lintas dan program penegakkan hukum di bidang keselamatan lalu lintas” (wawancara : VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas disimpulkan bahwa Dinas Perhubungan Kota Bitung telah melakukan penyusunan program-program kerja jangka pendek yang terkait kebutuhan-kebutuhan dalam berlalau lintas. Dalam proses penyusunan program kerja dinas perhubungan kota Bitung sama sekali tidak menargetkan untuk mendapatkan penghargaan wahana tata nugraha.

Adapun hasil wawancara yang dikatakan oleh Kasie Perencanaan & Penyusunan Program Dinas Perhubungan Kota Bitung, berikut hasil wawancaranya:

“perencanaan kan sangat penting yah dalam suatu organisasi, jadi kami memiliki beberapa perencanaan program-program kerja untuk mencapai ketertiban dan keamanan dalam berlalu lintas salah satunya program pengadaan rambu lalu lintas”.(wawancara :ST, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa dinas perhubungan kota Bitung telah

melakukan penyusunan program kerja berdasarkan kebutuhan yang ada di kota Bitung, perencanaan program kerja ini merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan sehingga dapat mendorong Dinas Perhubungan Kota Bitung melakukan penataan transportasi darat, baik dari segi sarana dan prasarana lalu lintas hingga penegakkan hukum keselamatan berlalu lintas.

2) Aturan yang dibuat

Pentingnya suatu aturan sangat berpengaruh kepada suatu perencanaan yang akan dibuat, adanya suatu aturan pada Dinas Perhubungan Kota Bitung dalam hal agar program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai keinginan serta guna mendukung dalam pengelolaan manajemen sistem transportasi darat di Kota Bitung. Aturan dalam hal ini terkait tentang standar operasional Pelayanan (SOP) yang di keluarkan oleh dishub sendiri.

Seperti di katakan oleh kasie Data & Informasi Dinas Perhubungan Kota Bitung pada hasil wawancara yang menyatakan :

“ iya ketika susunan program kerja dishub telah ada, harus diikuti dengan adanya aturan agar program kerja yang nanti akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dengan mengikuti SOP maupun komando dari atasan agar dapat terarah”. (wawancara : AL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, disimpulkan bahwa perlu adanya aturan agar program-program kerja yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib dan terarah.

Senada dengan itu Kasie Perencanaan & Penyusunan Program Dinas Perhubungan Kota Bitung juga mengatakan harus adanya aturan yang dibuat untuk mendukung berjalannya program, berikut hasil wawancaranya :

“Adanya suatu aturan di Dinas Perhubungan Kota Bitung, untuk mendukung berjalannya program kerja dengan baik, sehingga manajemen sistem transportasi darat dapat ditata dalam suatu perencanaan yang tepat sasaran, sehingga kondisi transportasi darat di Kota Bitung diharapkan mencapai sasaran dengan baik pula”.
(wawancara :ST, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberpa informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa agar program kerja dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu aturan agar dapat mengarahkan jalannya suatu program kerja.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dilihat dari penyusunan dengan mengorganisasikan agar dapat tercipta organisasi yang baik terdiri dari : 1) penyelenggara yang efektif dan efisien, dan 2) kapasitas mencukupi dengan adanya tertib dan teratur, lancar, tepat dan tepat, selamat, aman dan nyaman

1) Penyelenggara yang efektif dan efisien

Setelah melakukan perencanaan program kerja, langkah berikutnya adalah proses pengorganisasian dimana adanya pembagian tugas atau tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing aparatur sipil negara (ASN) sehingga program akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sepeti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“ dalam hal pengorganisasian atau pembagian tugas, kami membaginya sesuai dengan bidang masing-masing agar program kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Itu semua tercantum dalam struktur organisasi.”.(wawancara :VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis berpendapat bahwa perlunya pengorganisasian atau pembagian tugas dan tanggung jawab kepada bagian-bagian yang sesuai dengan keahliannya agar program dapat berjalan dengan baik.

Dilanjut dari hasil wawancara dengan Kasie Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“ agar program dapat dilaksanakan dengan baik dalam hal pengorganisasian harus disesuaikan dengan keahlian masing-masing, atau istilahnya itu *the right man the right place*. (wawancara :NK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis berpendapat dengan adanya pengorganisasian yang tepat maka penyelenggaraan yang efektif dan efisien akan tercapai.

2) **Kapasitas mencukupi**

Dewasa ini upaya pengembangan kapasitas merupakan bagian yang penting di dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kapasitas misalnya dilaksanakan dengan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Di dalam perusahaan misalnya melalui pelatihan-pelatihan sumberdaya manusia, pengembangan sistem manajerial. Di dalam pemerintahan kapasitas yang memadai aparaturnya juga penting agar performa aparaturnya dalam

menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik sebagai abdi negara, dan juga regulasi dan deregulasi kebijakan pemerintahan. Dalam hal pengorganisasian Dishub kapasitas disini terkait dengan kemampuan sumber daya manusia atau aparatur sipil negara.

Suatu kapasitas berperang penting dalam mengorganisasikan suatu perencanaan, adanya suatu kapasitas yang mencukupi program akan berjalan dengan tertib dan teratur, lancar, tepat dan tepat, selamat, aman dan nyaman.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kasie Perencanaan & Penyusunan Program Dinas Perhubungan Kota Bitung dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“dalam pengorganisasian kapasitas yang memadai dalam hal ini kemampuan para ASN Dishub juga berperan penting untuk menyukseskan program kerja yang telah direncanakan”
(wawancara : ST, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa dalam pengorganisasian perlu memperhatikan kapasitas yang tersedia dalam hal ini terkait dengan kemampuan aparatur sipil negara dinas perhubungan kota Bitung, dengan kapasitas yang memadai sehingga program kerja yang telah di rencanakan akan berjalan dengan tertib dan aman.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Kasie Data & Informasi Dinas Perhubungan Kota Bitung pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“ pengorganisasian di sini kami lakukan sesuai dengan kemampuan para ASN, jadi kami bagi tugas sesuai dengan keahlian mereka dan pengalaman mereka. Di dishub sini alhamdulillah kapasitasnya memadai karena sudah bekerja bertahun-tahun dan kami telah melakukan beberapa kali pengembangan kapasitas” (wawancara : AL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, penulis berpendapat bahwa pengembangan kapasitas dapat mendukung terjadinya kapasitas yang memadai, para ASN Dishub Bitung dapat dikatakan memiliki kapasitas yang memadai dilihat dari pengalaman dan keahlian mereka. Sehingga dengan adanya kapasitas yang memadai yang dimiliki oleh ASN program kerja akan berjalan dengan dengan adanya suatu program yang tertib dan teratur, lancar, tepat dan tepat, selamat, aman dan nyaman

C. Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada, maka fungsi penggerak (*actuating*) dapat dilakukan untuk merealisasikan tujuan sebuah organisasi. Menggerakkan merupakan suatu tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Adanya suatu tindakan menggerakkan mempunyai peranan yang sangat penting, menggerakkan dalam hal ini terkait dengan 1) adanya dorongan (*motivating*), dan 2) perintah (*directing*)

1) Dorongan (*Motivating*)

Dorongan yang dilakukan oleh pemimpin merupakan tindakan yang penting bagi para bawahan, agar mereka dapat bekerja dengan baik dan semangat untuk mencapai tujuan. Penghargaan Wahana Tata Nughara merupakan salah satu yang menjadi pendorong dalam Dinas Perhubungan darat Kota Bitung, sehingga dalam pelaksanaan program kerja para ASN bekerja dengan maksimal untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung bahwa :

“ untuk menggerakkan para bawahan saya memberikan beberapa motivasi kepada para ASN yang diberikan tanggung jawab, contohnya lebih menyadarkan mereka tentang tugas dan fungsi kita sebagai ASN agar dapat bekerja dengan baik dan sepenuh hati. Selain itu adanya penghargaan WTN yang diberikan kepada kabupaten/Kota yang memiliki tatanan lalu lintas yang baik, sehingga dengan adanya penghargaan tersebut juga menjadi motivasi bagi kami di Dishub. Meskipun awalnya kami tidak menargetkan hal tersebut namun dengan berjalannya waktu penghargaan itu juga dapat menjadi motivasi kami dalam bekerja .(wawancara :VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis berpendapat bahwa perlu adanya motivasi atau dorongan yang diberikan oleh atasan sehingga ASN dapat berkerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Sebagai bawahan dorongan atau motivasi memang penting baik motivasi dalam diri sendiri untuk bekerja dengan baik motivasi dari pimpinan pun penting dalam meningkatkan kinerja ASN, berikut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perhubungan Darat Dinas Perhubungan Kota Bitung, yakni :

“menurut saya memotivasi diri sendiri penting yah dalam bekerja apalagi sebagai abdi negara, kita dibayar oleh negara jadi kita juga harus bekerja dengan sekuat tenaga demi kepuasan publik, selain itu motivasi dari pimpinan atau atasan juga dapat mendorong kami dalam bekerja seperti adanya penghargaan dari kementerian perhubungan yakni WTN, secara tidak langsung hal itu dapat mendorong kami untuk lebih meningkatkan lagi performa kami untuk menata kota Bitung dalam hal lalu lintas ini agar lebih baik”. (wawancara :RK, tanggal 02/08/2018)

Hal demikian pun dikatakan oleh Bidang Perencanaan & Program Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“ kita sebagai ASN perlu meningkatkan motivasi dalam bekerja agar dapat meningkatkan kinerja kita, dengan adanya rasa tanggung jawab saya rasa itu sudah bisa memotivasi diri kita dalam bekerja”. (wawancara :SP, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas sebagai bawahan, penulis menyimpulkan bahwa motivasi dapat muncul dalam diri sendiri dengan menyadari rasa tanggung jawab sebagai pengabdian negara sebagai ASN harus dapat memberikan kinerja yang baik sehingga kepuasan dapat dirasakan oleh publik, selain itu motivasi yang di dapatkan dari atasan pun juga merupakan hal yang penting.

Hasil semua wawancara pada informan diatas, maka disimpulkan bahwa adanya motivasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang dapat mendorong kinerja para aparatur sipil negara. Serta dengan adanya penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat selaku atasan dalam perhubungan dapat menjadi salah satu motivasi bagi Dinas Perhubungan darat di Kota Bitung.

2) Perintah (*Directing*)

Perintah yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat. Sebagai pemimpin sudah menjadi tugasnya untuk melakukan perintah atau pengarahan dalam melakukan program-program kerja yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung:

“ saya sebagai pimpinan disini telah memberikan pengarahan kepada mereka, pada saat perencanaan juga telah dibuat SOPnya sehingga dalam melakukan kegiatan program kerja tersebut mereka telah mengetahuinya. Namun dari beberapa program yang kami susun sampai saat ini masih ada yang belum terealisasi seperti program pengadaan rambu lalu lintas dalam hal penambahan *traffic light* itu dikarenakan bukan karena kurang pengarahan atau ASN tidak kompeten namun karena kurangnya dana ” (wawancara :VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemberian pengarahan telah dilakukan oleh pemimpin selain itu juga telah diatur dalam SOP sehingga ASN dalam menjalankan program kerjanya dapat bekerja dengan teratur. Namun karena kurangnya financial sehingga beberapa program belum terealisasi, dari pengamatan penulis pun melihat *traffic light* yang dulunya hanya satu sampai sekarang belum bertambah, begitupun rambu-rambu di jalan masih kurang.

Hal senada pun dikemukakan Kasie Perencanaan & Penyusunan Program Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“perintah atau pengarahan telah kami dapatkan dari pimpinan, namun dalam hal pelaksanaan beberapa program masih terjadi kendala-kendala yang sampai saat ini belum terealisasi dengan baik namun kami akan mengupayakannya agar program yang telah disusun dari awal itu bisa tercapai, seperti program rehabilitasi sarana prasarana lalu lintas itu masih terkendala biaya jadi masih ada jalan yang belum diperbaiki lagi sebelumnya telah kami perbaiki namun rusak kembali, selain itu program penegakkan hukum di bidang keselamatan lalu lintas ini terkendala di masyarakat”.(wawancara :ST, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perintah dan pengarahan dari atasan telah diberikan namun masih terjadi beberapa kendala dalam melaksanakan program tersebut seperti program rehabilitasi sarana prasarana lalu lintas, masih terdapat jalan yang masih rusak begitupun program keselamatan lalu lintas masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan seperti berhenti di sembarang tempat dan masih banyak pengguna jalan yang tidak memakai helm saat berkendara

Belum terlaksananya program rehabilitasi sarana lalu lintas salah satunya jalanan juga dapat dirasakan oleh salah satu supir angkutan umum, berikut hasil wawancaranya:

“jalannya masih banyak yang rusak, pernah diperbaiki namun rusak lagi sehingga mengakibatkan kemacetan dan juga terjadi kecelakaan lalu lintas, saya harap pemerintah bisa segera memperbaikinya demi keselamatan dan kenyamanan masyarakat”. (wawancara :RH, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis berpendapat bahwa pentingnya keselamatan dan kenyamanan dalam berlalu lintas sehingga saranan lalu lintas seperti jalanan dapat segera diperbaiki.

Ketidaknyamanan pun dirasakan oleh salah satu penumpang, hasil wawancara nya sebagai berikut:

“sangat tidak nyaman dengan kondisi jalan seperti ini, kemacetan juga sangat mengganggu aktivitas kami yang seharusnya kita sampainya dengan cepat malah terhambat karena kondisi jalan dan kemacetan yang seperti ini”. (wawancara :JT, tanggal 02/08/2018)

Hal senada pun di ungkapkan oleh satu penumpang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“jalananya masih banyak yang rusak, ini sangat mengganggu bagi kami pengguna jalan, kalau dibiarkan begini terus akan banyak berjatuh korban kecelakaan lalu lintas” (Wawancara:SL, tanggal 02/08/218)

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat selaku supir angkutan maupun penumpang mereka sangat meresahkan kondisi jalan yang rusak, karena dapat menghambat perjalanan mereka dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil semua wawancara informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program-program kerja yang telah dikerjakan oleh Dinas perhubungan Kota Bitung belum terlaksana dengan baik, karena masih ada kendala-kendala yang terjadi dan ketidaknyaman yang dirasakan oleh masyarakat dalam berlalu lintas. Dari pengamatan penulis keadaan lalu lintas baik dari segi sarana prasarana lalu lintas maupun kondisi jalan, keadaannya berbalik dengan penghargaan yang telah dicapai oleh Dinas Perhubungan Darat Kota Bitung yang mendapat penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN). Seharusnya dengan mendapatkan penghargaan tersebut Dinas Perhubungan kota Bitung harus lebih gencar memperbaiki sarana prasarana lalu lintas.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Dari segi hukum administrasi negara, pengawasan dimaknai sebagai “proses kegiatan yang membandingkan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan itu dengan apa yang dikehendaki, direncanakan, atau diperintahkan.” Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan dan menemukan penyebab

ketidakcocokan yang muncul. Dalam konteks membangun manajemen pemerintahan publik yang bercirikan good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), pengawasan merupakan aspek penting untuk menjaga fungsi pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun indikator dalam pengawasan di Dinas Perhubungan yaitu meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas.

1) Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas

Pengawasan yang dilakukan dengan baik oleh pimpinan maupun pengawasan dari luar organisasi akan meningkatkan disiplin kerja, prestasi hingga tercapainya sasaran. Berdasarkan program kerja yang telah disusun sebelumnya yakni program kerja program rehabilitasi pemeliharaan sarana lalu lintas, program pengadaan rambu lalu lintas dan program penegakkan hukum di bidang keselamatan lalu lintas. Berdasarkan data yang diperoleh hingga saat ini program kerja di tahun ini belum mencapai sasaran yang telah ditentukan hal tersebut bukan karena tidak adanya pengawasan namun lagi-lagi terhambat dalam biaya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung yakni :

“Pengawasan adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam manajemen. Dimana dengan adanya suatu pengawasan tersebut kita dapat mengukur sejauh mana aturan tersebut sudah dijalankan atau dilaksanakan. Pada tahapan ini kami telah melakukan pengawasan dilapangan beberapa bagian-bagian dalam program telah tercapai namun ada beberapa yang belum mencapai sasaran dikarenakan terbatasnya biaya yang kami miliki”. (wawancara: VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan tahapan penting dalam manajemen karena dengan pengawasan yang baik serta di dukung dengan financial akan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam program-program kerja, namun karena terbatasnya biaya yang dimiliki oleh Dishub sehingga beberapa sasaran belum tercapai.

Untuk memperkuat hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Kasie Data & Informasi Dinas Perhubungan Kota Bitung bahwa :

“ ia memang benar sampai sekarang masih ada program kerja yang belum mencapai sasarannya, seperti penambahan rambu lalu lintas sampai saat ini belum tercapai, jika tahun ini belum dapat tercapai kami akan agendakan lagi tahun depan kepala dinas pun mengatakan seperti itu”. (wawancara :AL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis berpendapat telah adanya bentuk pengawasan terhadap program-program kerja namun karena terbatasnya dana sehingga masih ada beberapa bagian dalam program tersebut belum mencapai sasaran.

Selain itu dari bagian manajemen dan sarana prasarana lalu lintas juga mengatakan belum tercapainya sasaran terutama dalam sarana dan prasarana seperti pengadaan rambu lalu lintas yang belum begitu lengkap. Berikut hasil wawancara bersama Kasie Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“ program rehabilitasi sarana lalu lintas kami yang tangani, saya selaku kepala seksi telah mengawasi teman-teman yang melakukan pekerjaan tersebut, beberapa berjalan dengan baik sesuai aturan dan arahan namun ada juga yang belum tercapai karena biayanya kurang karena setiap program kerja memiliki bagian-bagian lagi sehingga belum tercapai semuanya ”. (wawancara :NK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas sebagai pihak pelaksana penulis menyimpulkan bahwa pengawasan telah dilakukan, namun kerana banyak bagian-bagian dari setiap program dan minimnya biaya beberapa bagian program kerja belum tercapai sasaran seperti pengadaan rambu lalu lintas dan pengadaan *traffic light*

Hasil semua wawancara pada informan diatas, maka disimpulkan bahwa aparat sipil negara (ASN) Dinas Perhubungan disiplin dalam bekerja karena mereka telah mengerjakan beberapa meskipun masih ada yang belum tercapai disebabkan karena kurangnya biaya. Namun program-program kerja yang belum terealisasi akan di program lagi tahun depan, karena mengingat pentingnya keselamatan dan kenyamanan pengguna jalanan.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Transportasi Darat Di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut diatas, selanjutnya adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Terlaksananya suatu program yang dilandasi pada manajemen yang baik, akan berdampak baik bagi suatu perencanaan yang baik pula, adapun faktor pendukung erat kaitannya dengan fungsi manajemen yang fundamental,

dalam kaitannya dengan Manajemen Transportasi Darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung yang meliputi : 1. Sumber Daya Manusia, dan 2. Sarana dan Prasarana.

1. Sumber Daya Manusia

Seperti di katakan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Bitung pada hasil wawancara yang menyatakan :

“Adanya kemampuan pada sumber daya aparatur yang memadai. Dinas Perhubungan Kota Bitung sebagai penyedia suatu pelayanan publik diharuskan memiliki kemampuan sumber daya aparatur yang memadai. Hal ini dikarenakan pada masyarakat yang membutuhkan aparatur mampu suatu kebutuhan masyarakat, khususnya dengan suatu kebutuhan pada bidang angkutan umum, itu merupakan keberhasilan kami atas mendapatkan penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN)”.(wawancara :VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa berhasilnya mendapatkan penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) yang merupakan dari kerja keras dari Dinas Perhubungan Kota Bitung, sumber daya manusia merupakan faktor pendukung terlaksananya sebagai penyedia pelayanan publik, tanpa ada sumber daya manusia yang dimiliki sangatlah sulit untuk mengelola khususnya bagi manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung tersebut.

Hasil wawancara dari Kepala Bidang Perhubungan Darat Dinas Perhubungan Kota Bitung:

“Sumber daya manusia adalah faktor yang mempengaruhi suatu pelaksanaan dalam pengawasan angkutan umum pada Dinas Perhubungan Kota Bitung, bisa dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan baik secara sistem, prosedur, teknis sistem, proses dalam

organisasi. Menurut saya petugas dituntut agar memiliki suatu kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Bukan hanya suatu pengalaman SDM yang akan diperlukan, namun pengetahuan, keahlian maupun pengetahuan yang dimiliki SDM juga modal awal dalam membantu pelaksanaan tugasnya itu merupakan faktor penghambat”.(wawancara :RK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat dalam hal ini dapat dilihat bahwa kebijakan terkait perencanaan transportasi darat pada Dinas Perhubungan Kota Bitung, telah mengarah suatu kebijakan agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik dan optimal, sumber daya manusia sangatlah berpengaruh dalam manajemen transportasi darat tersebut.

Seperti di katakan oleh supir angkutan pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“Kemampuan suatu aparaturnya tersebut dapat memberikan suatu bantuan dari keluhan-keluhan masyarakat serta suatu tindakan cepat dalam menyelesaikan suatu persoalan yang merupakan sosok ideal yang dibutuhkan pada masyarakat sekarang”.(wawancara : RH, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa adanya suatu kemampuan pada aparaturnya dari sumber daya manusianya sendiri yang akan memberikan bantuan pada keluhan-keluhan masyarakat yang dapat menyelesaikan suatu persoalan yang ada di Kota Bitung dalam manajemen transportasi darat tersebut.

Seperti di katakan oleh Penumpang pada hasil wawancara yang menyatakan :

“Menurut saya adanya faktor pendukung dari sumber daya manusia itu sendiri, sangatlah penting karena sebagai penyedia pelayanan publik

pada Dinas Perhubungan di Kota Bitung, baik berupa perlunya penanganan yang baik pada transportasi darat, khususnya pada Dinas Perhubungan perlunya penanganan yang baik agar dampak kemacetan dan kecelakaan lalu lintas jalan bisa kurang”.(wawancara : SL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa penting sumber daya manusia yang merupakan faktor pendukung dari manajemen transportasi darat di Kota Bitung, adanya sumber daya manusia yang handal merupakan sangat penting untuk memenuhi fungsi dan tugasnya sebagai penyedia pelayanan publik.

Hasil semua wawancara pada informan tersebut diatas, maka disimpulkan adanya suatu kemampuan pada aparatur dari sumber daya manusianya sendiri, yang merupakan faktor pendukung terlaksananya sebagai penyedia pelayanan publik dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara Kasie Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung menyatakan:

“Betul sarana dan prasarana telah optimal, ini akan sangat berpengaruh kepada suatu kepuasan masyarakat sebagai penerima pelayanan, Kami dari dinas perhubungan darat melakukan penataan transportasi publik serta membangun sarana dan prasarana infrastruktur penunjang transportasi sehingga kota bitung telah menerima keempat kalinya penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) dari Kementrian Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat dari tahun 2013 sampai dengan 2016, suatu penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) adalah pemberian penghargaan atas kemampuan daerah dan peran serta masyarakatnya dalam meningkatkan kinerja penyelenggaraan dan kinerja operasional transportasi perkotaan yang diikuti oleh seluruh kota di Indonesia.”. (wawancara :NK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kota Bitung masih belum memadai, kurangnya *traffic light* bahkan *traffic light* yang ada di Kota Bitung hanya 1 yang berada tepat di depan kantor walikota Bitung. Selain itu rambu-rambu lalu lintas yang masih kurang sehingga banyak pengendara yang berhenti di sembarang tempat sehingga membuat kemacetan lalu lintas. Tetapi ada juga sarana dan prasarana yang optimal seperti halte yang cukup dan bagus sehingga para penumpang yang ingin menunggu microlet dapat menunggu dengan nyaman. Optimalnya sarana dan prasarana yang merupakan berhasilnya suatu program dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung dalam manajemen transportasi darat, yang telah melakukan penataan transportasi publik serta membangun sarana dan prasarana infrastruktur penunjang transportasi.

Dilanjutkan hasil wawancara Kepala Bidang Perhubungan Darat Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan :

“Dimana diketahui sarana dan prasarana dari fasilitas-fasilitas yang dikeluarkan oleh kami Dinas Perhubungan Kota Bitung bidang angkutan ini meliputi adanya terminal dan serta halte yang merupakan titik yang strategis, walaupun masih ada sebagian titik yang belum terjangkau dari fasilitas-fasilitas jasa transportasi darat tersebut, tetapi kita memberikan pelayanan terbaik agar mempermudah masyarakat untuk memperoleh angkutan umum”.(wawancara :RK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa Dinas Perhubungan Kota Bitung telah memberikan sarana dan prasarana melalui fasilitas yang telah dikeluarkan untuk kelancaran jasa angkutan umum.

Hasil wawancara dari supir angkutan yang menyatakan bahwa :

“Pendapat saya mengenai sarana dan prasarana yang berkaitan dengan manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, sudah dikatakan berhasil menurut saya gitu, karena pihak dari Dinas Perhubungan Kota Bitung telah melakukan penataan transportasi publik serta membangun infrastruktur penunjang transportasi, itu merupakan poin penting dalam kelangsungan manajemen transportasi darat tersebut”. (wawancara :WJ, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa menurut informan pihak dari Dinas Perhubungan Kota Bitung sudah berhasil dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai pada penataan transportasi pada Kota Bitung sendiri.

Hasil wawancara dari penumpang yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung dilihat dari sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana yang memadai sangatlah penting demi kelancaran transportasi darat di Kota Bitung, dan pentingnya kepedulian dan serta kesadaran masyarakat dalam mengawasi angkutan umum oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung tersebut, suatu partisipasi masyarakat dalam mengawasi angkutan umum disini dapat berupa pelaporan ataupun mengadu terhadap pelanggaran yang dibuat oleh angkutan umum tersebut”. (wawancara :JT, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa menurut informan adanya faktor penghambat dalam manajemen transportasi darat dilihat dari sarana prasarana sudah efektif untuk itu perlunya kepedulian suatu masyarakat agar mengawasi, dan perlunya masyarakat yang mengadu atau melapor akibat kurangnya kesadaran angkutan umum yang masih melanggar aturan yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Hasil semua wawancara pada informan tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung meliputi sumber daya manusia yang memadai dan sarana prasarana. Walaupun sarana prasarana yang belum begitu bagus tetapi pemerintah berusaha untuk menata agar lebih baik lagi. Dengan melakukan penataan transportasi publik serta membangun infrastruktur penunjang transportasi sehingga Kota bitung telah menerima keempat kalinya penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN), yang akan memberikan dampak positif khususnya pada transportasi darat di Kota Bitung tersebut.

b. Faktor Penghambat

Manajemen transportasi darat sangat memerlukan peranan penting dalam terlaksananya program tersebut, adapun faktor penghambat dalam kaitannya dengan Manajemen Transportasi Darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, yang meliputi : 1. Dana, dan 2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tertib berlalu lintas.

1. Dana

Dilanjutkan hasil wawancara Kasie Manajemen & Sarana Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan :

“Faktor penghambat salah satunya dana, memang kita berusaha semaksimal mungkin dari sisi dana yang tersedia pas pasan dengan cara bagaimana yang penting halal kita laksanakan, kedua faktor manusia pengguna jasa yang memang masih banyak kurang tertib berlalu lintas”.(wawancara :NK, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa suatu kebijakan terkait perencanaan transportasi darat salah satunya kurangnya dana yang tersedia, dan masih banyaknya pengguna jasa yang kurang tertib berlalu lintas, itu semua yang merupakan faktor penghambat manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Seperti di katakan oleh Kepala Dinas Perhubunga Kota Bitung pada hasil wawancara yang menyatakan :

“Memang betul, dana yang merupakan penghalang yang merupakan faktor penghambat dalam manajemen transportasi darat tersebut, kurangnya dana akan berdampak kurang optimalnya suatu penangan baik di bidang transportasi darat itu sendiri”. (wawancara :VS, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa dana merupakan suatu faktor penghambat, akan berdampak kurang optimalnya suatu transportasi darat itu sendiri dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara supir angkutan yang menyatakan bahwa:

“Iya dana mungkin yang merupakan faktor penghambat, karena jika terbatasnya dana yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung sendiri, terbatasnya pula kegiatan atau program yang dilakukan”. (wawancara : RH, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa menurut informan sendiri dana yang menjadi faktor penghambat, kurangnya suatu dana, akan berdampak pula terbatas suatu kegiatan dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Berdasarkan hasil wawancara penumpang yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya akibat terbatasnya dana yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Bitung, merupakan faktor penghambat bagi manajemen transportasi darat di Kota Bitung, saya sebagai penumpang angkutan hanya melihat fasilitas-fasilitas masih kurang, mungkin dana salah satu penghalangnya tersebut”. (wawancara : SL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis berpendapat bahwa yang dikatakan informan dana merupakan suatu faktor penghambat yang menjadi penghalang dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung, masih kurangnya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk pendukung transportasi darat tersebut.

Hasil semua wawancara pada informan tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa perencanaan transportasi darat salah satunya kurangnya dana yang tersedia pada Dinas Perhubungan Kota Bitung, itu merupakan salah satu faktor penghambat dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tertib berlalu lintas.

Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh beberapa masyarakat kota Bitung saat berkendara merupakan salah satu penghambat sehingga dibuatlah program kerja penegakkan hukum di bidang keselamatan lalu lintas Dinas Perhubungan berharap dengan hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran berlalu lintas dengan baik. Namun berdasarkan pengamatan penulis hal tersebut tidak membuat jera masyarakat karena masih banyak yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Kepala Bidang Perencanaan & Program Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“Kalau faktor penghambat saya lihat akibat kurang tertibnya pengemudi berlalu lintas, seringkali melanggar, ini buntutnya menimbulkan terjadinya suatu kemacetan.”. (wawancara :SP, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, penulis berpendapat bahwa adanya faktor penghambat akibat dari kurang tertibnya berlalu lintas, sering melakukan pelanggaran yang merupakan masalah bagi Dinas Perhubungan Kota Bitung dalam manajemen transportasi darat.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara Kasie Data & Informasi Dinas Perhubungan Kota Bitung yang menyatakan bahwa :

“Perlunya penanganan yang baik pada transportasi darat, khususnya kami dari Dinas Perhubungan dengan melakukan pengawasan terhadap supir angkutan yang sering melanggar, sanksi juga kita siapkan supaya menjadi efek jera karena kurang tertibnya berlalu lintas.”. (wawancara :AL, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, penulis berpendapat bahwa dalam menangani manajemen transportasi darat yang baik, karena kurang tertibnya berlalu lintas, informan menyatakan akan memberikan pengawasan kepada supir angkutan yang melanggar, dengan memberikan sanksi yang berlaku.

Penumpang pun turut mengatakan seperti itu dan berharap masyarakat khususnya para pengemudi berperan aktif untuk menciptakan keselamatan berlalu lintas, aman dan tertib. Berikut hasil wawancara dari salah satu penumpang yang menyatakan bahwa :

“ saya harap sih kita sebagai masyarakat harus berperan aktif dalam meningkatkan keselamatan berlalu lintas ini kan demi keselamatan diri sendiri dan orang lain, jangan ugal-ugalan dan jangan berhenti sembarang tempat karena dapat menciptakan kemacetan, selain itu

perlunya pihak Dishub mensosialisasikan akan pentingnya keselamatan berlalu lintas ini”. (wawancara :JT, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penumpang yang merupakan informan, penulis dapat menyimpulkan adanya peran aktif masyarakat dalam hal tertib lalu lintas dapat menciptakan ketertiban dan keselamatan baik pengendara sendiri maupun orang lain.

Masih kurangnya kesadaran tertib berlalu lintas pun diakui oleh salah satu supir angkutan yang ditemui, berikut hasil wawancaranya:

“ iya saya pernah melakukan pelanggaran lalu lintas, yaitu saya pernah menerobos lampu merah yang seharusnya saya berhenti tapi saya tidak memperdulikan hal tersebut . (wawancara :WJ, tanggal 02/08/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa Dinas Perhubungan Kota Bitung telah melaksanakan fungsi dan tugasnya, akan tetapi masih adanya kurang tertib berlalu lintas itu merupakan faktor penghambat dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Hasil semua wawancara pada informan tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa adanya faktor penghambat akibat dari kurang tertibnya berlalu lintas, dengan itu adanya suatu pengawasan kepada supir angkutan yang melanggar, dampak dari kurang tertibnya berlalu lintas Dinas Perhubungan Kota Bitung perlunya mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya berlalu lintas dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait manajemen transportasi di Dinas Perhubungan Kota Bitung yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Berdasarkan hasil uraian penelitian terkait manajemen transportasi di Dinas Perhubungan Kota Bitung di dapatkan kesimpulan bahwa masih kurang efektif karena masih banyak ditemukan sarana prasarana yang kurang memadai seperti rambu-rambu lalu lintas yang masih kurang, dan perlunya penambahan *traffic light* di berbagai ruas jalan sehingga tidak terjadi kemacetan di berbagai ruas jalan
2. Adapun faktor yang menjadi pendukung seperti sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Sumber daya manusia suatu kemampuan pada aparatur dari sumber daya manusianya sendiri, yang merupakan faktor pendukung terlaksananya sebagai penyedia pelayanan publik dalam manajemen transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung. Begitu pula dengan sarana prasarana yang merupakan faktor pendukung karena terdapat juga halte yang cukup memadai untuk masyarakat yang ingin menunggu mikrolet. Sedangkan faktor penghambat ialah dana dan masih banyak pengguna alan yang masih kurang tertib akan berlalu lintas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran untuk dapat lebih meningkatkan Manajemen sistem transportasi darat di Dinas Perhubungan Kota Bitung sebagai berikut :

1. Dinas Perhubungan kota Bitung agar lebih baik lagi menata manajemen sistem transportasinya agar kota Bitung bisa mendapatkan penghargaan bukan hanya dalam kategori lalu lintas tapi uga kategori yang lainnya pula
2. Akan lebih baik jika *traffic light* di kota Bitung bisa di tambah agar tidak terjadi kemacetan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim, H.A. 2006. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: alfabet
- George R, Terry. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT.alumni
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen ; edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Handyaningrat, Soewarno .2002. *pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung
- Harahap. Sofyan. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta : quantum
- Henry Fayol. 2004. *Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamaluddin. 2003. *Ekonomi Transportasi: karakteristik, teori, dan kebijakan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Khisty. Lall. 2003. *Manajemen Publik*. Jakarta : quantum
- Lungan, Richard. 2006. *Aplikasi Statistika Dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Grahailmu
- Manullang, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia
- Munawar. 2005. *Sistem Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Miro. 2002. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Nasution. 2014. *Transportasi Darat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim, Abas. 2002. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswanto, 2001. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Simbolon. 2003. *Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolan, M. M., 2003. *Ekonomi Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sirojuzilam. Mahalli. 2010. *Manajemen Transportasi Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zulfikar Sani. 2010. *Dasar Manajemen Sistem Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Undang-undang

Peraturan Perundang-Undangan Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Jurnal

Nia Gusti Lestari. 2015. *Pengelolaan Sistem Transportasi oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru*. Jurnal Administrasi Negara

Mahsyar. Abdul. 2014. *Model koordinasi antarinstansi pemerintah dalam penanggulangan kemacetan lalu lintas di kota makassar*. Vol 5, no 2

Website

<http://.antarnwes.com/berita32060/kota-bitung-terima-penghargaan-tata-nugraha>.

Diakses pada bulan agustus 2017

LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP



Isniarni Arsyad, Lahir di Makassar tanggal 20 November 1995, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Arsyad dan ibunda Ani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Inpres 7/83 Pakadoodan dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah Bitung di tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama

melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bitung dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014 dengan mengambil program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada program Strata Satu (S1).